

**RISET UNGGULAN TERPADU (RUT)
TAHUN ANGGARAN 2002**

LAPORAN KEMAJUAN TAHAP I

JUDUL PENELITIAN	PEMBERDAYAAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
PENELITI UTAMA	SITI SUGIAH M. MUGNIESYAH, Ir, MS
LEMBAGA PENANGGUNGJAWAB	LEMBAGA PENELITIAN - INSTITUT PERTANIAN BOGOR



**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI
DAN
LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA**

131

**LAPORAN KEMAJUAN RUT VIII
TAHUN ANGGARAN 2002
TAHAP I**

1. JUDUL PENELITIAN : PEMBERDAYAAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN
PERTANIAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAHTANGGA
2. BIDANG PENELITIAN : DINAMIKA SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA
3. TOPIK PENELITIAN : PEMBANGUNAN NEGARA BERWAWASAN
KEMASYARAKATAN DAN LINGKUNGAN
4. PROGRAM : IPD/IPT/TEK (GENERIK)
5. PENELITI UTAMA : IR. SITI SUGIAH M. MUGNIESYAH, MS
NAMA LENGKAP : PEREMPUAN
JENIS KELAMIN : SOSIOLOGI PEDESAAN DAN AHLI GENDER
KEAHLIAN : 130 779 504
N I P
6. LEMBAGA PENANGGUNG JAWAB : LEMBAGA PENELITIAN – IPB
7. TAHUN DIMULAINYA PENELITIAN : 2000/2001
8. TAHUN BERAKHIRNYA PENELITIAN : 2002/2003
9. NOMOR DAN TANGGAL SURAT PERJANJIAN : 097.08/SR/RUT/2002
29 JANUARI 2002
10. JUMLAH BIAYA PENELITIAN : 97.066.000
11. BIAYA YANG DITERIMA DALAM TAHAP INI : 48.533.000

12. Tenaga Peneliti

No	Nama dan Keahlian	Gelar Kesarjanaan	Tugas Dalam Penelitian	Pria/Wanita Alokasi Waktu	Unit Kerja Lembaga
1	- Siti Sugiah M. Mugniesyah - Sosiologi Pedesaan dan Ahli Jender	Master of Science S2	Peneliti Utama	- Wanita - 30 jam/minggu	Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian IPB
2	- Herien Puspitawati - Manajemen Sumberdaya Keluarga	Master of Science S2	Anggota Peneliti	- Wanita - 15 jam/minggu	Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian IPB
3	- Henny Windarti - Penyuluhan Pertanian dan Komunikasi Pembangunan	Penyuluhan Pertanian S2	Anggota Peneliti	- Wanita - 15 jam/minggu	Lembaga Sumberdaya Informasi (LSI) IPB

13. Tenaga Teknisi

No	Nama dan Keahlian	Gelar Kesarjanaan	Tugas Dalam Penelitian	Pria/Wanita Alokasi Waktu	Unit Kerja Lembaga
1	- Rokhani - Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	Sarjanaan Pertanian S1	- Fasilitator PRA - Pendampingan Kelompok	- Wanita - 20 jam/minggu	Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian IPB
2	- Jajat Sudrajat - Pengolahan Data	S0	Pengolahan Data	- Pria - 20 jam/minggu	Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian IPB
3	- Jaka Sulaksana - Ekonomi Pertaniandan Penyuluhan Pembangunan	Sarjana Ekonomi Pertanian dan Magister Saind Penyuluhan Pembangunan	- Penyuluhan dan pelatihan kelompok usaha-tani - Fasilitator PRA dalam Usahatani	- Pria - 20 jam/minggu	Jurusan Komunikasi Pertanian IPB

14. Lokasi Penelitian

Lokasi/Laboratorium	Alamat	Pemilik/Pengelola
1. Kampung Beber dan Cikupa	Desa Kemang Kec. Bojong Picung Kab. Cianjur-Jawa Barat	Tim Peneliti dan Masyarakat Lokal
2. Kampung Cisarua Coal Para	Desa Cisarua Kec. Sukaraja Kab. Sukabumi – Jawa Barat	Tim Peneliti dan Masyarakat Lokal
3. Kampung Curug Dendeng dan Selaawi	Desa Caringin Kec. Caringin Kab. Bogor – Jawa barat	Tim Peneliti dan Masyarakat Lokal

15. Uraian Kegiatan (Terlampir)

16. Hasil

1. Ceramah dengan Makalah :
(Seminar, konfrensi)

No	Judul Makalah	Penyelenggaraan			Keterangan
		Lembaga	Penerbit	Tempat	
1.	Gender dan Akses Terhadap Lahan Pertanian : Kasus di Tiga Desa Lahan Kering di Jawa Barat	Pusat Studi Wanita IPB	-	Pusat Studi Wanita LP IPB	Direncanakan akan disajikan dalam rangka Dies Natalies IPB
2	Gender dan Partisipasi dalam Kelembagaan Lokal : Kasus di Tiga Desa Lahan Kering Jawa Barat	Pusat Studi Wanita LP IPB	-	PSW LP IPB	Direncanakan akan disajikan dalam rangka Dies Natalies IPB
3.	Pengalaman Mengintroduksikan Kredit KUM di Tiga Desa Lahan Kering di Jawa Batra	Pusat Studi Wanita LP IPB	-	PSW LP IPB	Direncanakan akan dilaksanakan pada Agustus 2002 di PSW dengan mengundang pemerhati dan pelaksanaan KUM (LSM maupun Litbang Pertanian)

2. Publikasi di Majalah Ilmiah

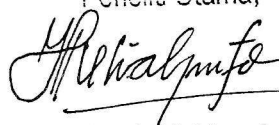
No	Judul	Majalah/Jurnal			Keterangan
		Nama	Penerbit	No/Tempat	
1.	Gender dan Akses Terhadap Lahan Pertanian : Kasus di Tiga Desa Lahan Kering di Jawa Barat	Sugiah Mugniesyah ,Herien Puspitawati dan Henny Windarti	Akan diusulkan ke Masyarakat Indonesia LIPI	Jakarta	Masih dalam Penulisan., akan diseminarkan dahulu di lingkungan IPB dengan mengundang pakar dan peminat studi Gender, dengan mengundang Stakeholders studi ini
2.	Gender dan Partisipasi dalam Kelembagaan Lokal : Kasus di Tiga Desa Lahan Kering Jawa Barat	Sugiah Mugniesyah ,Herien Puspitawati dan Henny Windarti	Akan diusulkan ke Jurnal DIKTI	Jakarta	Masih dalam Penulisan., akan diseminarkan dahulu di lingkungan IPB dengan mengundang pakar dan peminat studi Gender serta lingkungan PEMDA terkait

17. Lain-lain :-

Bogor, 8 Juli 2002

Mengetahui/Menyetujui:
Penanggung Jawab,

(Dr. Ir. Aunuddin, MSc)
NIP. 130 354 141

Peneliti Utama,

(Ir. Siti Sugiah M. Mugniesyah, MS)
NIP. 130 779 504

Telah diperiksa
Tim Pemantau dan Evaluasi
Riset Unggulan Terpadu (RUT)

()

I. PENDAHULUAN

Pada tahun ke dua ini, penelitian melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dirintis pada RUT VIII Tahun Pertama. Seperti diketahui kegiatan-kegiatan lanjutan ini didasarkan penilaian kebutuhan (*needs assessment*) baik yang menyangkut IPTEK, Manajemen Sumberdaya Keluarga serta Pendampingan Keluarga Usaha Mandiri yang sebagian telah dilakukan pada tahun pertama, khususnya di Kabupaten Bogor. Penelitian dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) berperspektif gender ini bersifat dinamis, dan selalu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Itu sebabnya selain melanjutkan dengan implementasi kegiatan aksi seperti pada KUM dan Pelatihan Kader PKK, juga ada yang harus memperbaiki rencana karena adanya perubahan kelembagaan local. Untuk diketahui, kegiatan monitoring atau evaluasi proses menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Itu semua dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas hasil yang ingin dicapai dalam studi ini. Secara umum rincian kegiatan tersebut meliputi :

- (1) Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Usaha Mandiri (KUM) dengan rincian sebagai berikut
 - Melanjutkan pendampingan KUM di Desa Caringin, Kabupaten Bogor
 - Persiapan dan sosialisasi KUM di Dua Desa Kasus di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.
- (2) Perencanaan kembali pendampingan pengelolaan usahatani lahan kering melalui demonstrasi plot atau demplot. Hal ini dilakukan karena adanya pergantian personil dalam kelembagaan local, sehingga membutuhkan penyesuaian dengan kondisi lapangan. Khususnya di Desa Kemang Cianjur, dengan terbentuknya Dewan Sekolah akan diintroduksikan demplot dengan melibatkan Dewan Sekolah yang terdiri dari Orangtua Murid, Murid SD kelas 5 Sekolah Dsar. Hal ini dilakukan untuk mendidik calon generasi penerus, dengan harapan juga meningkatkan keberlanjutan usahatani berwawasan lingkungan.
- (3) Pelaksanaan Pelatihan Pemberdayaan Kader PKK dalam Manajemen Sumberdaya Keluarga, yang intinya meningkatkan dan merubah peserta pelatihan dalam hal Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan (PSK) dalam hal fungsi-fungsi keluarga dengan menggunakan modul yang telah dipersiapkan pada Tahun Pertama.

1.1. Hipotesis dan Tujuan Khusus

Hipotesis umum pada penelitian ini adalah bahwa pembangunan pertanian yang diselenggarakan secara partisipatif dan berkeadilan gender serta memanfaatkan kelembagaan dan keunggulan lokal akan dapat mendukung terciptanya pembangunan pertanian berkelanjutan yang mampu memenuhi kebutuhan praktis dan strategis gender serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga.

Tujuan khusus pada penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi tentang perilaku indigenous – pengetahuan, persepsi, sikap dan teknologi—keluarga atau rumah tangga petani dalam pengelolaan usahatani lahan kering; sehingga kegiatan penyuluhan pertanian akan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga petani.
- b. Memberdayakan wanita melalui peningkatan akses dan kontrol mereka terhadap beragam sumberdaya, khususnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam pertanian lahan kering dan gizi keluarga.
- c. Meningkatkan kinerja kelembagaan lokal (perempuan) melalui peningkatan kegiatan ekonomis produktif baik mandiri maupun memanfaatkan skim kredit yang ditawarkan oleh pemerintah.
- d. Meningkatkan kepemimpinan wanita dalam kelompok dan organisasi sehingga kelembagaan lokal tersebut mampu menjalankan fungsi kontrol sosial terhadap pengelolaan usahatani lahan kering serta ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat.
- e. Melakukan pelatihan kepada kelembagaan lokal (perempuan) tentang delapan fungsi keluarga, ketahanan pangan keluarga, manajemen keuangan keluarga dan materi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.
- f. Mengembangkan model pembangunan pertanian lahan kering yang berkelanjutan yang berdasarkan pada sumberdaya masyarakat berperspektif gender (*community and resource based development*) yang berkeadilan gender.

1.2. Masalah

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) berperspektif gender. Dengan pendekatan ini maka setiap tahap dalam penyusunan program yang tercakup dalam penelitian ini, baik itu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi ini bersifat dinamis, sangat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Seperti dikemukakan pada Laporan Tahun Pertama,

adanya Undang-undang Otonomi Daerah menyebabkan perubahan kelembagaan di tingkat kabupaten. Setiap kabupaten mempunyai visinya masing-masing, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat secara umum. Namun demikian, seperti diketahui hampir semua kepemimpinan local masih merasa asing dengan pemberdayaan perempuan dengan pendekatan gender ini. Kepemimpinan baru yang masih 'belajar untuk berbagai hal, seperti diungkapkan oleh Kepala Desa Caringin yang baru terpilih', atau karena status quo seperti pada kepemimpinan local di Desa Cisarua, Kabupaten Sukabumi serta dampak pembentukan kelembagaan local seperti Dewan Sekolah serta Tripartit Badan Perwakilan Desa-Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa di Desa Kemang Kabupaten Cianjur; semuanya menjadikan proses dialog, sosialisasi dan pertemuan-pertemuan baik itu secara terpisah maupun bersama dalam mempertemukan perencanaan yang partisipatif itu sangat membutuhkan waktu.

Di sisi lain, karena aktivitas wanita dalam beragam kelembagaan formal atau yang bersifat top down selama ini sangat kurang bahkan hampir tidak ada, kecuali dalam kelembagaan PKK yang sebelumnya lebih melibatkan elite desa, maka usaha-usaha untuk mengajak mereka dalam penelitian ini juga membutuhkan upaya yang sangat menyita energi. Masa sejak lengsernya Presiden Suharto sampai awal masa otonomi daerah menyebabkan vakumnya kegiatan PKK. Adanya hierarkhis dalam kelembagaan PKK yang top down selama ini, serta adanya pihak-pihak yang merasa ditinggalkan oleh PKK karena hanya melibatkan elite desa, telah menimbulkan adanya resistensi dari kedua belah pihak, yang menyebabkan Tim Peneliti untuk lebih berhati-hati dalam mempertemukan mereka, karenanya Tim Peneliti bertambah beban kerjanya, antara lain berupaya mempertemukan aspirasi serta meredam konflik harapan serta interes diantara banyak klik yang ada di desa, semua bernuansa gender.

Seperti diketahui, selama Regim Orde Baru, kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang menyangkut kegiatan produktif, apakah itu di sub-sektor bidang pertanian maupun kegiatan non pertanian seperti usaha kecil di pedesaan, telah berdampak marginalisasi wanita dalam pembangunan pertanian dan pedesaan umumnya. Secara umum, persepsi bahwa kegiatan produktif dominan di bawah kontrol kepala rumahtangga dan asumsi (*de jure*) bahwa kepala rumahtangga itu adalah laki-laki telah menyebabkan marginalisasi wanita tersebut. Selama ini setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan diikuti oleh petani laki-laki sebagai representasi rumahtangga petani. Dengan asumsi tersebut diharapkan ada trickle down effect kepada wanita, isteri-isteri mereka, dimana hal ini tidak sepenuhnya benar; terlebih yang diikutkan dalam pelatihan

dan penyuluhan adalah juga elit desa dan tidak jarang orang yang sama diikuti dalam beragam kegiatan tersebut.

Kondisi yang telah berpuh tahun membudaya tersebut, juga turut mempengaruhi sikap *stakeholders* di tingkat desa terhadap usaha ini. Bagaimanapun pimpinan kelembagaan local harus diyakinkan terus bahwa kegiatan Pusat Studi Wanita IPB ini memberdayakan rumahtangga petani lewat wanitanya, dan secara bersamaan diperlukan usaha pembujukan untuk meyakinkan wanita desa yang biasanya 'tidak bersuara' di tingkat desa untuk melakukan kegiatan yang diintroduksikan PSW IPB. Disamping itu, dampak negatif dari budaya 'dropping' dari pendekatan pembangunan top down selama ini disertai kurangnya kontrol aparat desa terhadap semua bantuan pihak atas desa yang melibatkan elite desa dan petani, telah menimbulkan menimbulkan ketidakpercayaan mereka, khususnya petani kecil terhadap usaha pemberdayaan ini.

Dalam konteks pendampingan KUM misalnya, khususnya di dua desa kasus selain Kabupaten Bogor, telah diawali dengan sikap kecurigaan sedemikian rupa antar calon peserta. Hampir dipastikan bahwa interaksi antar mereka selama bertahun-tahun telah menyebabkan mereka saling mengenal karakter rekan atau tetangganya itu dalam hal kemangkiran membayar hutang; sehingga dalam persiapan KUM Tim Peneliti perlu meredam kesaling curigaan dahulu, dengan menanamkan sikap positif satu kepada lainnya, dengan sudut pandang nilai-nilai agama. Belum lagi, mereka beranggapan ini program pemerintah, sehingga mereka beranggapan boleh saja mereka 'ngemplang', karena selama ini banyak bantuan bergulir dari pemerintah yang tidak bergulir, tapi pihak penerima tidak pernah menggulirkannya dan itu tidak diapa-pakan oleh pemerintah desa apalagi atas desa. Itu sebabnya proses penyadaran, dialog dan diskusi kelompok menjadi intensif dilakukan, dan ini berdampak pada lambatnya tahap implementasi.

Seperti dikemukakan sebelumnya, kegiatan KUM merupakan bagaian yang terintegrasi dalam hal pendampingan usahatani/kegiatan produktif akan dilaksanakan demplot sesuai dengan kebutuhan petani wanita, khususnya petani berlahan sempit. Namun demikian, dalam perkembangannya berbagai pihak juga mengemukakan minatnya, termasuk kelembagaan PKK, Karang Taruna, juga Dewan Sekolah (untuk ini khusus di Cianjur). 'Menyamakan' perumusan masalah dan kebutuhan kemudian menjadi melebar, tidak hanya dalam konteks rumahtangga petani dan calon kelompok tani tetapi juga menjadi konteks komunitas. Sehingga rencana yang

telah terumuskan pada tahap pertama, juga harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut di atas:

Dalam pelaksanaan Pelatihan Manajemen Sumberdaya Keluarga, semula Tim mengkehndaki disertakannya laki-laki, kader desa dalam pelatihan ini, dengan asumsi bahwa permasalahan keluarga adalah permasalahan yang harus diketahui wanita dan pria sebagai orangtua. Namun bias ideology gender masih sangat kuat, sehingga kami melaksanakan Pelatihan yang diikuti oleh Kader PKK.

Kami menyadari bahwa usaha pemberdayaan wanita dalam studi ini tidak sederhana dan sangat kompleks. Perkembangan-dinamika masyarakat desa yang sedang dalam transisi reformasi yang dibayang-bayangi pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan turut menjadi dinamika pelaksanaan studi ini. Ini memang tantangan bagi kami dan sangat kritis; langkah yang salah dalam persiapan akan berdampak pada tahap selanjutnya. Itu sebabnya Tim Peneliti memilih lebih matang dalam persiapan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja dalam tahapan selanjutnya.

II. METODE

2.1. Pendekatan di Lapangan

Penelitian ini merupakan gabungan dari studi kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan pendekatan Penilaian/pemahaman Pedesaan secara Partisipatif (*Participatory Rural Appraisal* atau PRA yang berperspektif gender baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan (implementasi), monitoring maupun evaluasinya, khususnya yang berkenaan dengan program pemberdayaan wanita dalam pembangunan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga.

Mengingat pentingnya program pemberdayaan wanita ini, studi ini lebih menekankan pada upaya kaji bersama, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan partisipatif yang melibatkan stakeholders, wanita dan pria dari beragam kelembagaan dengan dilandasi prinsip saling menghormati, prinsip demokratis dan komunikasi konvergen (dua arah).

Bersamaan dengan studi ini, Pusat Studi Wanita (PSW) LP IPB mengembangkan kerjasama dengan pihak Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dalam upaya Pengarusutamaan Gender (*Gender Mainstreaming*) dalam Program Pembangunan

Daerah dengan tiga Kabupaten Kasus dan 3 Kota yang menjadi lokasi penelitian RUT ini. Sehubungan dengan itu, tahun ini juga dilakukan Studi Analisis Profil Statistik dan Indikator Gender di tingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan di tiga kabupaten kasus. Studi analisis sekunder ini kemudian akan dilengkapi dengan hasil Studi dalam RUT yang bersifat kualitatif ini, sehingga dengan demikian diharapkan hasil Studi RUT juga akan lebih memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas penyusunan Studi Analisis Profil Statistik dan Indikator Gender di Tiga Kabupaten/Kota; yakni Bogor, Sukabumi dan Cianjur; dan sebaliknya hasil analisis data sekunder juga memberi gambaran umum dan basis bagi kepentingan Studi RUT serta yang lebih utama memperkuat dialog serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan dengan pihak Pemerintah Daerah, baik Propinsi maupun Kabupaten, kecamatan dan desa serta stakeholders terkait, yaitu Bagian Pemberdayaan Masyarakat Daerah, khususnya Bidang Perempuan di Tingkat Propinsi dan Kantor Pemberdayaan Masyarakat di Tingkat Kabupaten, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kelembagaan PKK di setiap tingkatan pemerintahan, Dinas sub-sektoral serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3(tiga) kabupaten di Jawa Barat, yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor. Desa-desa kasus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Desa Kemang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur.
- b. Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.
- c. Desa Caringin, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor.

2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 20 minggu atau 4 bulan, dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2002 .

2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahun ke dua ini, khususnya selama 4 bulan ini data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

- a. Data primer antara lain terdiri atas:
 - Data Monitoring dan Evaluasi Kredit Usaha mandiri dari Desa Caringin, Bogor.

- Data pre dan post test Pelatihan Delapan Fungsi Keluarga terhadap kader PKK dari Desa Caringin, Bogor dan Desa Cisarua, Sukabumi.
- Data Profil Calon Peserta KUM dari Desa Cisarua, Sukabumi serta persiapan peserta di Kabupaten Cianjur.
- Data Profil Kader PKK dan kelembagaan local lainnya di tiga Desa kasus.
- Informasi yang berkenaan dengan persiapan pelaksanaan Demplot di Tiga Desa Kasus

b. Data sekunder antara lain terdiri dari:

- Program Pemberdayaan Perempuan di Tingkat Kabupaten dari Kantor Pemberdayaan Masyarakat.

2.5. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis penelitian ini adalah individu, rumahtangga dan tingkat komunitas. Responden terdiri atas perempuan dan laki-laki baik selaku suami atau istri, pemimpin dan anggota peserta kelembagaan lokal. Selain itu juga informan yang berkenaan dengan berbagai informasi yang relevan dengan studi ini.

III. HASIL- HASIL YANG DICAPAI SELAMA TAHUN ANGGARAN 2002 (FEBRUARI – JUNI 2002)

3.1. Pengumpulan Data Kader PKK dan Pengurus BPD di Desa Cisarua, Sukabumi

Pada Lampiran 1 dikemukakan Hasil Profil Kepemimpinan Pada beragam Kelembagaan, yang terdiri atas:

- a. PKK Desa Cisarua, Sukabumi yang terdiri atas 32 anggota.
- b. Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Cisarua, Sukabumi yang terdiri atas 12 orang.

3.2. Pengumpulan Data Kader PKK dan Pengurus BPD di Desa Caringin, Bogor

Pada Lampiran 2 dikemukakan Profil Kepemimpinan pada beragam Kelembagaan yang mencakup :

- a. PKK Desa Caringin, Bogor yang terdiri atas 28 anggota.
- b. BPD Desa Caringin, Bogor yang terdiri atas 17 orang.
- c. Biodata Pengurus dan Anggota LPM Desa Caringin, Bogor yang terdiri atas 8 orang.

3.3. Persiapan, Pelaksanaan, Monitoring & Evaluasi Kredit Usaha Mandiri (KUM)

Selama kurun waktu Januari - Juni 2002 tahun kedua pelaksanaan kegiatan pengembangan kredit "Usaha Kaluwārgi Mandiri" atau disingkat UKM untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat pedesaan di kabupaten Caringin telah berjalan selama 8 bulan dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kredit yang diterima dapat digunakan dan dimanfaatkan. Di Kabupaten Sukabumi kegiatan ini telah berlangsung mencakup kegiatan inisiasi, identifikasi sasaran dan pertemuan umum dengan calon anggota penerima kredit UKM yang terdiri atas orang. Untuk daerah Cianjur baru pada tahap sosialisasi dan inisiasi serta identifikasi sasaran penerima kredit.

3.3.1. Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi KUM di Bogor

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, sampai dengan bulan Juni 2002 di desa Caringin kecamatan Caringin Kabupaten Bogor telah terbentuk 6 kumpulan dengan jumlah anggota 29 orang anggota yang tergabung dalam 3 Rembug Pusat. Total kredit yang telah disalurkan mencapai Rp. 7.250.000,- Pembayaran angsuran dilakukan selama 50 minggu dengan *grace period* 1 minggu. Jumlah angsuran yang diterima dari Rembug Pusat Berkah, Amanah dan Waluya hingga hingga akhir Juni 2002 berjumlah Rp. 3.356.000 atau 46,3 % dari total kredit yang telah disalurkan. Sedangkan jumlah anggota yang menunggak angsuran kredit sebanyak 18 orang anggota dengan jumlah tunggakan sebesar Rp. 429.000 atau 5,9 % dari total angsuran yang seharusnya. Penundaan pembayaran angsuran disebabkan karena adanya pemenuhan kebutuhan rumahtangga sehari-hari. Hal ini terjadi sebagai akibat dari adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan yang menimpa peserta KUM tersebut.

Salahsatu ukuran kehandalan Skim Kredit adalah bahwa *deleverly mechanism* yang dirancang dapat mencapai target (sasaran) yang telah ditetapkan. Selain itu, kredit yang dilakukan digunakan untuk kegiatan usaha dan dari usaha tersebut sasaran (peminjam) memiliki kemajuan untuk mengembalikan pinjaman dengan lancar. Dengan kata lain peminjam memiliki kinerja tunggakan yang rendah.

Dari hasil evaluasi yang dilakuakn terhadap 29 anggota KUM diketahui bahwa 71,7% anggota neyatakan tidak pernah menunggak. Artinya, secara umum mereka memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Sedangkan sisanya, 28,3 % tergolong pernah menunggak. Namun bila dilihat lebih rinci lagi tampak bahwa dari 28,3% anggota yang pernah menunggak ini, lebih dari 30% disebabkan oleh fakta salah guna atau salah alokasi, yaitu hasil usaha digunakan untuk membiayai anak sekolah, dan bukan untuk membayar kredit. Disiplin sebagian anggota masih rendah. Hal ini juga tanpa bahwa keterlambatan membayar angsuran juga disebabkan oleh terlambat hadir pada pertemuan mingguan. Selain itu juga terdapat faktor lain yang menyebabkan mereka tidak mampu membayar angsuran kredit, yaitu usaha gagal dan sakit yang menyebabkan mereka tidak mampu melanjutkan usahanya, yang kemudian berakibat pada ketidak mampu membayar angsuran.

Mobilisasi Tabungan

Selain transaksi pengajuan dan penyaluran pinjaman, dikembangkan pula program tabungan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agar masyarakat anggota dan masyarakat desa pada umumnya memahami pentingnya budaya menabung yang pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan masyarakat untuk menabung. Pada program kredit bergulir "Usaha Kulawargi Mandiri" dikembangkan 3 macam jenis tabungan yaitu (1) tabungan 5% dari jumlah kredit yang diterima, dan hanya dilakukan pada saat anggota mengajukan dan menerima pinjaman baru, (2) tabungan wajib sebesar Rp. 500,- per orang per minggu yang dibayarkan setiap membayar angsuran atau mingguan dan (3) tabungan sukarela.

Hingga akhir Juni 2002 total angsuran wajib sebesar Rp 5 060 000,- sedangkan tabungan yang berhasil dimobilisasi dari 3 rembug Pusat adalah sebesar Rp. 2 212 500,- terdiri dari tabungan wajib sebesar Rp 460 500,- dan tabungan sukarela sebesar Rp 1 752 000,- dan tabungan 5% dari jumlah pinjaman sebesar Rp. 290.000,-.

Keragaan Usaha yang dibiayai UKM

Untuk memperoleh dampak dari kegiatan ini telah dilakukan evaluasi terhadap 29 orang anggota UKM (Usaha Kaluwargi Mandiri) yang tersebar di 3 kampung, yaitu Kampung Caringin Curugdengdeng, Caringin Ki Aras dan Selaawi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada bulan juni, yang meliputi aspek kredit dan pemanfaatannya dan keadaan usaha penerima pinjaman UKM.

Dari hasil monitoring (evaluasi proses) dapat dikemukakan bahwa usaha kredit UKM digunakan seluruhnya untuk kegiatan usaha anggota untuk menambah modal usaha yang sudah berjalan selama ini, yang dinyatakan oleh sekitar 27,59 % dari anggota yang menyatakan bahwa modal usahanya selain dari UKM juga perlu ditambahkan dari modal sendiri, mengingat kebutuhan modal yang cukup besar terutama pada kegiatan pertanian, dagang dan warungan. Adapun peruntukkan kredit tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Peruntukkan Kredit UKM Menurut Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Orang	%
1	Pertanian	12	41,38
2	Peternakan	4	13,79
3	Dagang dan Warung	11	37,93
4	Industri Makanan	2	6,90
	Jumlah	29	100,0

Dari Tabel 1 di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan usaha yang dibiayai dari kredit UKM persentase terbesar, yaitu 41,38 % digunakan untuk kegiatan usaha bidang pertanian tanaman hortikultura pepaya bangkok, kacang panjang dan palawija; selainnya sekitar 37,93 % digunakan untuk menambah modal usaha dagang dan warung, dan sisanya yaitu 13,79 % dan 6,90 % masing-masing untuk menambah modal usaha peternakan dan industri makanan. Kegiatan usaha peternakan yang dijalankan adalah ternak domba, ayam dan kelinci. Untuk usaha ternak kelinci masyarakat desa Caringin khususnya anggota UKM mempunyai keinginan yang besar untuk menekuninya. Hal ini disebabkan karena bidudaya yang cepat dan relatif mudah, permintaan yang cukup terbuka dimana pembeli langsung datang ke lokasi serta hanrga yang cukup menarik. Namun hal ini terbentur kepada ketiadaan dan sempitnya lahan yang dimiliki dan masalah sering timbulnya penyakit buduk yang mematikan. Dalam hal kegiatan pengelolaan makanan yang dilakukan adalah pembuatan kripik pisang dan pembuatan tahu.

Pelaksana Usaha

Pada dasarnya kredit UKM ditujukan untuk membantu permodalan usaha keluarga masyarakat perdesaan dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Dilihat dari sisi siapa yang melaksanakan kegiatan usaha yang dibiayai dari pinjaman UKM, disini dapat dikemukakan bahwa 20,69 % dilaksanagn sepenuhnya oleh istri dan sisanya sebesar 37,93 % dilaksanakan oleh suami dan istri bersama-sama, dan sisanya

sekitar 11,38 % merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh suami,. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan usaha pertanian merupakan usaha ekonomi berbasis keluarga. Disamping itu, ada usaha dagang yang memang dilakukan suami ke luar desa, karena tanpa kredit yang diberikan sebelumnya dia berhenti bekerja.

Dengan demikian, sbenarnya Kredit UKM sebagian besar telah memenuhi sarannya yaitu peningkatan kegiatan ekonomi rumahtangga. Disadari sejak awal bahwa studi ini tidak menutup kemungkinan terjadi adanya usaha yang dilakukan suami, namun dari hasil pengamatan hal itu memang dimungkinkan karena kondisi rumahtangga tersebut memang miskin.

Persepsi Anggota UKM

Dilihat dari aspek *delevery mechanism*, Skim KUM tergolong relatif mudah. Hal ini terlihat dari adanya 100% peserta yang menyatakan bahwa Skim KUM adalah mudah. Demikian juga halnya dalam hal pembayarannya dinyatakan semua peserta tergolong mudah.

Selain mudah dalam cara pengajuan dan pembayaran kembali pinjaman, sekitar lebih dari 90 % menyatakan bahwa Skim KUM sangat bermanfaat dalam menambahkan modal usaha, sedangkan sisanya menyatakan bermanfaat untuk membantu menambah biaya anak sekolah. Dari data dan informasi ini tampak bahwa Skim KUM telah memberikan akses mereka pada sumber modal usaha dan memfasilitasi sekolah anak-anak dari rumahtangga miskin. Dengan demikian secara umum mereka dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya dan keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan rumahtangganya.

Perlu dikemukakan disini bahwa selain mempunyai aktivitas rutin menabung dan mengangsur pinjaman, anggota KUM juga diberikan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia anggota KUM. Dari evaluasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa ternyata penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak serta keterampilan usahatani adalah dua materi penyuluhan yang dirasa perlu dilakukan. Sebagian besar anggota menghendaki adanya materi penyuluhan tentang keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi rumahtangga, meskipun sebagian besar anggota belum mengetahui secara tepat materi apa yang dapat menambah nilai ekonomi tersebut.

Dalam hal menjalankan usahanya, banyak masalah yang dihadapi mulai dari masalah permodalan, serangan hama dan tingkat persaingan usaha. Namun demikian dalam mengangsur pinjaman, rata-rata anggota KUM tidak mengalami hambatan yang berarti, dan sebagian besar

angsuran diperoleh dari hasil usaha, baik yang dijalankan sendiri maupun usaha yang dijalankan oleh anggota keluarga lainnya.

3.3.2. Persiapan KUM di Sukabumi

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, bahwa proses sosialisasi di Desa Cisarua di Kabupaten Sukabumi tidak secepat di Desa Caringin Bogor. Namun demikian pada tahap I tahun 2002 ini di Desa Cisarua, Kabupaten Sukabumi telah dilaksanakan pertemuan umum yang bertujuan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kredit UKM. Pada mulanya inisiasi dan sosialisasi dilakukan terhadap aparat desa, dan dilanjutkan dengan identifikasi sasaran kredit UKM.

Lampiran 3 Menyajikan daftar calon peserta yang membutuhkan kredit bergulir Skim UKM di desa Cisarua – Sukabumi. Dari Lampiran 3 dapat dikemukakan bahwa terdapat 15 orang calon sementara anggota UKM yang membutuhkan kredit, dan sebagian besar berasal dari Stratum C dan Stratum D. Usaha yang banyak ditekuni selama ini adalah pertanian hortikultura sayuran dan buah, usaha warungan serta juga bekerja selaku buruh tani. Adapun bentuk usaha yang rencananya akan didanai dari kredit bergulir UKM adalah usaha hortikultura Strawberry, sawi, bawang daun, labu siam atau pepaya bangkok. Selain itu, sebagian akan memanfaatkan kredit bagi usaha dagang/warungan yang sekaligus juga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka dimiliki.

Kepada calon peserta sementara tersebut telah dilakukan sosialisasi dan diskusi yang merupakan bagian dari penyadaran dan persiapan penyerahan kredit bergulir UKM. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan mengenai Skim kredit bergulir UKM, siapa yang menjadi sasaran dan syarat-syaratnya, serta mengenai tata cara memperoleh kredit, hak dan kewajiban calon anggota hingga pengajuan pinjaman. Untuk kegiatan selanjutnya segera pada awal tahap ke 2 ini akan dilakukan uji kelayakan, pembentukan kumpulan dan Rembug Pusat serta diperlukan Latihan Wajib Kumpulan yang akan diikuti dengan penyaluran kredit.

3.3.3. Persiapan KUM di Cianjur

Sampai tahap I tahun ke dua pelaksanaan kegiatan kredit bergulir UKM di Desa Kemang Kabupaten Cianjur telah dilakukan inisiasi dan sosialisasi program kepada aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat dan kelembagaan local yang potensial. Identifikasi sasaran juga telah dilaksanakan, hal ini dimaksudkan agar pemberian kredit bergulir dapat tepat sasaran untuk

mereka yang selama ini belum pernah dan tidak mempunyai akses kepada sumber-sumber penilaian formal dan non formal. Selain itu juga dilakukan kegiatan untuk mengetahui potensi-potensi usaha di daerah tersebut.

3.4. Pelaksanaan Pelatihan Delapan Fungsi Keluarga Kepada Kader PKK

Berdasarkan analisa kebutuhan (*needs assessment*) yang dilakukan pada para kader PKK di ketiga desa kasus, maka diketahui bahwa kebutuhan pelatihan yang diinginkan meliputi:

- a. Pelatihan Usaha Bersama.
- b. Pelatihan Kesehatan Keluarga.
- c. Pelatihan Peningkatan Kegiatan Posyandu.
- d. Pelatihan Pengenalan Pangan dan Gizi.
- e. Pelatihan Pengelolaan Usaha Keluarga.
- f. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan
- g. Pelatihan Pemantapan Kegiatan PKK

Pada tahun kedua ini pertama kali pelatihan ditekankan pada pemahaman tentang delapan fungsi keluarga dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Setelah itu, pelatihan kedua akan diberikan kepada para kader PKK dan anggota kelembagaan lainnya dengan materi "Pengelolaan Keuangan Keluarga" dan "Pengenalan Pangan dan Gizi Menuju Ketahanan Pangan Keluarga".

3.4.1. Pelaksanaan Pelatihan di Desa/Kecamatan Caringin, Bogor

Pelatihan 8 (delapan) fungsi keluarga pada kader PKK di Desa/Kecamatan Caringin, Bogor dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2002, bertempat di Balai Desa Caringin dari pukul 9.15 sampai pukul 11.20 siang. Peserta yang hadir dalam pelatihan sebanyak 28 orang yang terdiri atas 9 laki-laki dan 19 perempuan dengan latar belakang kelembagaan sebagai berikut:

- a. Enam (6) orang laki-laki dari pemerintahan desa (Kades; Sekdes; Kaur Umum; Kaur Keuangan; Kaur Kesra serta Kaur Pembangunan).
- b. Lima (5) orang dari Badan Perwakilan Desa (BPD) yang terdiri atas 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan (1 orang Sekretaris II; 2 orang anggota Komisi A; 1 orang Ketua Komisi C; dan 1 orang anggota Komisi C).
- c. Satu (1) orang laki-laki Ketua RT (yaitu RT 03 RW 06).
- d. Dua belas (12) orang perempuan dari Kader PKK.

- e. Empat (4) orang perempuan dari Tim PSW-LP-IPB.

Berdasarkan latar belakang para peserta pelatihan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta berasal dari kelembagaan yang beragam di tingkat desa. Berdasarkan biodata yang terkumpul (atas dasar peserta yang mengisi kuesioner), diketahui bahwa peserta pelatihan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Umur peserta berkisar antara 20 sampai 56 tahun dengan distribusi yaitu: 4 peserta berumur 20-30 tahun, 8 peserta berumur 31-40 tahun, 5 peserta berumur 41-50 tahun, dan 2 peserta berumur lebih dari 51 tahun.
- b. Latar belakang pendidikan formal peserta sangat beragam, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan lulusan Perguruan Tinggi dengan distribusi yaitu: 5 orang berasal dari latar belakang pendidikan SD, 5 orang dari SLTP, 6 orang dari SLTA, dan 1 orang dari perguruan tinggi.
- c. Jumlah anak peserta berkisar antara 1 sampai 7 orang, diantaranya ada yang masih berumur balita.

Proses pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan interaktif. Pelatihan di buka oleh Kades Caringin dengan terlebih dahulu mengucapkan terima kasih atas inisiatif dari Pusat studi Wanita (PSW)- LP IPB dalam menyelenggarakan pelatihan bagi para kader PKK. Terlihat sekali bahwa Kades sangat menghargai upaya PSW dalam berkontribusi untuk memberdayakan masyarakat dan ikut membantu mengakselerasikan peningkatan pengetahuan bagi kader PKK yang belum pernah dilakukan sejak 9 bulan menjabat sebagai Kades di Desa Caringin. Diakui oleh Kades bahwa sejak gaung reformasi bergema, seolah kegiatan di Desa Caringin ikut tenggelam oleh bergolaknya reformasi tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut sampai akhir bulan Desember 2002 sesuai dengan surat pemberitahuan dari Camat tentang kegiatan PSW LP IPB ini.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta amat antusias mendengarkan materi yang disajikan oleh instruktur. Terlihat sekali respon yang sangat positif, terutama dari peserta anggota BPD yang mempunyai latar pendidikan menengah atas materi yang disajikan, khususnya tentang peranan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsinya guna mencapai tujuan keluarga yang salah satunya menciptakan generasi yang tangguh dan handal. Di akhir pelatihan beberapa peserta yaitu Ibu N dari kader PKK yang sekaligus dari BPD sebagai anggota Komisi C dan Bapak Sekdes menyampaikan saran agar materi yang disampaikan juga disampaikan kepada kaum

remaja, karena materi pelatihan dinilai banyak relevansinya dengan kebutuhan remaja di Desa Caringin mengingat Desa Caringin termasuk lokasi rawan narkoba. Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh peserta pelatihan dan meminta agar pelatihan serupa segera dilaksanakan untuk kaum remaja putra dan putri.

Pada kesempatan pelatihan ini, tim mengadakan pre dan post test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi pelatihan, walaupun hanya *short memory* saja. Pre test diberikan pada saat sepuluh menit setelah dibuka oleh Kades, sedangkan post test diberikan setelah pelatihan dilakukan. Tim peneliti menyadari bahwa pre dan post test untuk para kader ini mungkin kurang memberikan hasil yang efektif. Terlebih lagi materi yang diberikan saat ini adalah bersifat *common sense*, yang artinya materinya bersifat umum. Jadi hal yang mungkin terjadi adalah peserta sudah dapat menjawab dengan benar sebelum pelatihan. Namun demikian untuk tujuan mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta, maka tidak ada ruginya untuk melakukan pre dan post test. Sekali lagi, pre dan post test hanya salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, indikator yang lainnya adalah pengecekan setelah pelatihan yang masih harus dimonitor terus oleh tim peneliti.

Secara garis besar hasil pre dan post test tidak terlalu berbeda, sesuai dengan yang sudah diantisipasi oleh tim peneliti. Rata-rata setiap peserta dapat menjawab 13 sampai 14 pertanyaan dengan benar dari total 15 pertanyaan baik pada saat pre maupun post test. Seandainya hanya dilihat dari indikator ini saja, maka seolah-olah pelatihan tersebut tidak efektif dan tidak memberikan manfaat karena peserta tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Namun seandainya ditelaah lebih jauh, karena materinya bersifat *common sense*, maka yang penting esensi dari kegunaan pelatihan ini adalah untuk saling berbagi informasi dan saling mengingatkan akan pentingnya keluarga untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Berdasarkan hasil dari Tabel 2 di bawah, terlihat bahwa setiap pertanyaan dapat dijawab oleh sebagian peserta, kecuali pertanyaan nomor 6, dan 11 yang tetap tidak dapat dijawab dengan baik pada pre dan post test. Kedua pertanyaan tersebut berbunyi sebagai berikut:

- Fungsi Sosial Budaya kurang penting karena kedamaian di masyarakat tidak dipengaruhi oleh keadaan dalam keluarga.
- Anak yang sering dihina akan mengakibatkan anak yang percaya diri.

Kemungkinan besar kedua pertanyaan tersebut kurang dimengerti oleh peserta.

Tabel 2. Hasil Pre dan Post test pada Peserta Kader PKK di Caringin, Bogor (n= 23)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN YANG BENAR		
		PRE	POST	PERUBAHAN
1	Keluarga adalah kumpulan orang-orang yang tidak ada hubungan antara satu dengan yang lainnya	12	13	+1
2	Fungsi keluarga menurut BKKBN ada delapan	10	11	+1
3	Fungsi keluarga yang pertama adalah Fungsi Keagamaan	13	12	-1
4	Tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk membentuk keluarga yang Sakinah, Mawadah dan Warohmah	12	13	+1
5	Agama bukan merupakan landasan hidup bagi keluarga di Indonesia	12	13	+1
6	Fungsi Sosial Budaya kurang penting karena kedamaian di Masyarakat tidak dipengaruhi oleh keadaan dalam keluarga	5	5	0
7	Budaya luhur Bangsa Indonesia harus dilestarikan	14	14	0
8	Fungsi Cinta Kasih memberikan landasan yang kokoh bagi Hubungan antara suami dan istri, anak dan orang tua dan Kekerabatan yang baik	13	14	+1
9	Sebaiknya ayah tidak mengasuh anak-anak karena Mengasuh anak adalah kewajiban ibu	14	14	0
10	Sebaiknya sesering mungkin berbincang-bincang dengan suami	14	14	0
11	Anak yang sering dihina akan mengakibatkan anak yang percaya diri	8	9	+1
12	Anak yang diajarkan toleransi, rasa hormat dan kontrol diri akan menjadi anak yang berperilaku baik dan terpuji	14	14	0
13	Fungsi perlindungan berarti memberikan perlindungan anggota keluarga secara fisik maupun perasaan	13	14	+1
14	Fungsi Reproduksi adalah semua kegiatan di rumah tangga termasuk memelihara dan mengasuh anak	9	13	+4
15	Kesehatan reproduksi adalah kesehatan alat-alat reproduksi termasuk rahim dan vagina	14	14	0
TIDAK MENGUMPULKAN			2	
RATA-RATA TIAP PESERTA MENJAWAB DENGAN BENAR		13-14	13-14	0

Hasil dari Tabel 3 di bawah mencerminkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan tentang jumlah jawaban yang benar yang telah berhasil dijawab oleh para peserta. Terlihat pada hasil evaluasi bahwa sebagian peserta kurang serius dalam menjawab pertanyaan, khususnya pada 9 (sembilan) peserta yang pada saat pre test menjawab 12-13 pertanyaan dengan benar, namun pada saat post test hanya tinggal 4 (empat) peserta saja yang menjawab 12-13 pertanyaan dengan benar.

Tabel 3. Hasil Pre dan Post test tentang Jumlah Jawaban yang Benar pada Peserta Kader PKK di Caringin, Bogor (n= 23).

NO	JUMLAH JAWABAN YANG BENAR per Peserta	PRE		POST	
		N	%	N	%
1	Tidak mengisi/mengumpulkan	1	4.3	2	8.7
2	< 10	0	0.0	0	0.0
3	10 - 11	2	8.7	2	8.7
4	12 - 13	9	39.1	4	17.4
5	14 - 15	11	47.9	15	65.2
	TOTAL	23	100.0	23	100.0

Pada kesempatan pelatihan ini juga diadakan pre-post test untuk menyebutkan 5 (lima) Fungsi Keluarga yang diketahui oleh peserta. Sangat menarik n bahwa ternyata diketahui bahwa hampir dari setengah dari jumlah peserta sudah dapat menyebutkan dengan benar tentang 5 fungsi pertama keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi yang tersaji pada Tabel 4 berikut ini diketahui bahwa secara umum pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam hal 5 fungsi pertama keluarga. Sekitar setengah dari jumlah peserta sudah dapat menyebutkan lima fungsi keluarga dengan benar setelah pelatihan, dan sepertiga dari peserta tetap dengan benar menyebutkan lima fungsi pertama dari keluarga. Tim peneliti juga mengkonfirmasi dalam meyakinkan bahwa peserta sudah tahu lima fungsi pertama keluarga dengan cara meminta para peserta untuk bersama-sama menyebutkan kelima fungsi tersebut satu persatu dan diulang beberapa kali.

Tabel 4. Hasil Pre dan Post test tentang Lima Fungsi pertama Keluarga pada Peserta Kader PKK di Caringin, Bogor (n= 23).

NO	JUMLAH JAWABAN YANG BENAR	PRE		POST	
		N	%	N	%
1	Tidak mengisi/mengumpulkan	5	21.9	4	17.4
2	1 Fungsi	1	4.3	-	-
3	2 Fungsi	1	4.3	-	-
4	3 Fungsi	5	21.7	1	4.3
5	4 Fungsi	1	4.3	1	4.3
6	5 Fungsi	10	43.5	17	73.8
	TOTAL	23	100.0	23	100.0

3.4.2. Pelaksanaan Ceramah dan Praktek Membuat Kue di antara Peserta KUM di Desa/Kecamatan Caringin, Bogor

Ceramah tentang Pengelolaan Keuangan yang baik dan benar diberikan pada peserta kredit Usaha mandiri (KUM) di Desa/Kecamatan Caringin, Bogor pada tanggal 29 Juni 2002, bertempat di rumah tinggal salah satu kader PKK dari pukul 13.15 sampai pukul 15.05 sore. Peserta yang hadir dalam ceramah tersebut sebanyak 25 orang. Pada kesempatan tersebut juga sempat diberikan praktek membuat kue *cake sifon* dengan peralatan oven yang sangat sederhana yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat setempat. Para peserta diperkenankan memberi komentar atas hasil pembuatan kue yang secara garis besar berkomentar positif.

Selama pemberian ceramah dan pelaksanaan praktek membuat kue, peserta merasa perlu sekali-kali berkumpul secara rutin secara bersama sama diantara peserta KUM dari berbagai kampung (misalnya sebulan sekali) baik untuk mendengarkan ceramah ataupun melihat praktek peningkatan ketrampilan perempuan.

3.4.3. Pelaksanaan Pelatihan di Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi

Pelatihan 8 (delapan) fungsi keluarga pada kader PKK di Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2002, bertempat di Balai Desa Cisarua dari pukul 14.15 sampai pukul 16.00 sore. Peserta yang hadir dalam pelatihan sebanyak 19 orang yang terdiri atas kader PKK lintas kampung:

- a. Satu (1) orang perempuan BPD anggota Komisi C.

- b. Satu (1) orang perempuan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).
- c. 17 orang perempuan Kader PKK termasuk Bu Kades.

Berdasarkan latar belakang para peserta pelatihan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta di Desa Cisarua hanya berasal dari PKK dan BPD saja. Peserta laki-laki juga tidak datang. Aparat desapun hanya membuka saja, namun tidak ikut menyaksikan jalannya pelatihan dari awal sampai akhir. Berdasarkan biodata yang terkumpul (atas dasar peserta yang mengisi kuesioner), diketahui bahwa peserta pelatihan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- d. Umur peserta berkisar antara 23 sampai 57 tahun dengan distribusi yaitu: 4 peserta berumur 23-30 tahun, 4 peserta berumur 31-40 tahun, 6 peserta berumur 41-50 tahun, dan 1 peserta berumur lebih dari 51 tahun.
- e. Latar belakang pendidikan formal peserta sangat beragam, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan lulusan SLTA dengan distribusi yaitu: 6 orang berasal dari latar belakang pendidikan SD, 4 orang dari SLTP, dan 5 orang dari SLTA.
- f. Jumlah anak peserta berkisar antara 1 sampai 5 orang, diantaranya ada yang masih berumur balita.

Pertama kali pelatihan dibuka oleh Sekdes Desa Cisarua, karena Kades berhalangan hadir disebabkan adanya kegiatan lain di SD Perkebunan. Pada kesempatan tersebut Sekdes sempat berpesan agar kegiatan ini dapat berlanjut dengan baik.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para kader tentang fungsi keluarga. Begitu juga sebelum pelatihan berakhir, dilaksanakan post test untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pada kader PKK terhadap materi yang telah diberikan (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Pre dan Post test pada Peserta Kader PKK di Sukaraja, Sukabumi (n= 15)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN YANG BENAR		
		PRE	POST	PERUBAHAN
1	Keluarga adalah kumpulan orang-orang yang tidak ada hubungan antara satu dengan yang lainnya	12	14	+2
2	Fungsi keluarga menurut BKKBN ada delapan	9	14	+5
3	Fungsi keluarga yang pertama adalah Fungsi Keagamaan	15	14	-1
4	Tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk membentuk keluarga yang Sakinah, Mawadah dan Warohmah	15	14	-1
5	Agama bukan merupakan landasan hidup bagi keluarga di Indonesia	11	13	+2
6	Fungsi Sosial Budaya kurang penting karena kedamaian di Masyarakat tidak dipengaruhi oleh keadaan dalam keluarga	12	14	+2
7	Budaya luhur Bangsa Indonesia harus dilestarikan	15	15	0
8	Fungsi Cinta Kasih memberikan landasan yang kokoh bagi Hubungan antara suami dan istri, anak dan orang tua dan Kekerabatan yang baik	15	9	-6
9	Sebaiknya ayah tidak mengasuh anak-anak karena Mengasuh anak adalah kewajiban ibu	9	9	0
10	Sebaiknya sesering mungkin berbincang-bincang dengan suami	15	9	-6
11	Anak yang sering dihina akan mengakibatkan anak yang percaya diri	15	9	-6
12	Anak yang diajarkan toleransi, rasa hormat dan kontrol diri akan menjadi anak yang berperilaku baik dan terpuji	15	9	-6
13	Fungsi perlindungan berarti memberikan perlindungan anggota keluarga secara fisik maupun perasaan	15	9	-6
14	Fungsi Reproduksi adalah semua kegiatan di rumah tangga termasuk memelihara dan mengasuh anak	15	9	-6
15	Kesehatan reproduksi adalah kesehatan alat-alat reproduksi termasuk rahim dan vagina	14	9	-5
TIDAK MENGUMPULKAN		5 (telat)	6	
RATA-RATA TIAP PESERTA MENJAWAB DENGAN BENAR		13-14	12-13	-1

Hasil dari Tabel 5 di atas mencerminkan bahwa sebagian peserta tampaknya dalam menjawab pertanyaan tidak mencermati dengan baik pernyataan, khususnya pada 5 (lima) peserta yang pada saat pre test menjawab pertanyaan dengan benar, namun pada saat post test tidak menjawab sebanyak delapan pertanyaan. Peserta di Desa Cisarua, Kec. Sukaraja, Sukabumi ini relatif kurang serius dibandingkan dengan peserta latihan di Desa Caringin, Bogor.

Konsisten dengan pernyataan bahwa pre dan post test untuk para kader ini mungkin kurang memberikan hasil yang efektif karena materi yang diberikan saat ini adalah materi yang sebelumnya telah diterima melalui ceramah-ceramah yang diperoleh responden dari media massa televisi serta juga dari pelatihan sebelumnya yang diikuti mereka di tingkat kecamatan/kabupaten dalam kegiatan PKK sebelumnya. Disadari bahwa post test diberikan pada akhir kegiatan pelatihan, sehingga diduga mereka telah jenuh dalam mengikuti pelatihan sehingga kurang cermat dalam menjawab. Namun demikian, post test ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, indikator yang lainnya adalah pengecekan setelah pelatihan yang masih harus dimonitor terus oleh tim peneliti.

Hampir sama dengan hasil evaluasi pre dan post test yang dilakukan di Desa Caringin, Bogor, maka berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikatakan bahwa secara garis besar hasil pre dan post test tidak terlalu berbeda. Rata-rata setiap peserta dapat menjawab 13 sampai 14 pertanyaan dengan benar dari total 15 pertanyaan baik pada saat pre dan dapat menjawab 12-13 pertanyaan pada saat post test. Sama dengan hasil yang terjadi di Caringin, Bogor, yaitu seandainya hanya dilihat dari indikator ini saja, maka seolah-olah pelatihan tersebut tidak efektif dan tidak memberikan manfaat karena peserta tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Namun seandainya ditelaah lebih jauh, terutama pada saat berlangsungnya proses pelatihan, sebagian besar peserta cukup bersemangat dan respon terhadap setiap materi yang diberikan.

Evaluasi pre-post test untuk menyebutkan 5 (lima) Fungsi Keluarga yang diketahui oleh peserta memperlihatkan bahwa sebagian peserta sudah dapat menyebutkan nama-nama kelima fungsi keluarga pertama.

3.5. Persiapan Demplot

3.5.1. Persiapan Demplot di Sukabumi

Persiapan demplot yang dilakukan di Sukaraja Sukabumi adalah demplot untuk tanaman hortikultura dengan menggunakan budidaya secara organik (*organic farming*) yang dipersiapkan di

lahan pekarangan seluas 500 meter. Persiapan demplot ini dilakukan atas keinginan kelompok PKK setempat atas dasar *needs assessment* yang telah dilakukan pada tahun pertama. Dalam pengelolaan demplot tersebut, kelembagaan yang terlibat adalah BPD, PKK serta kelompok keluarga petani. Demplot akan dimulai di awal musim tanam ini, dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan adalah strawberry dan pepaya bangkok. Khusus untuk budidaya tanaman pepaya bangkok atas usulan BPD dan sekaligus melibatkan BPD dalam pelaksanaannya.

Pertimbangan memilih pepaya bangkok untuk dibudidayakan di demplot karena demand pasar relatif besar, teknik budidaya relatif mudah, lebih ramah lingkungan karena tidak memerlukan pestisida yang tinggi serta umur tanaman kurang dari 8 bulan untuk dapat dipanen. Perkiraan produksi yang didapat adalah apabila rata-rata 1 pohon per minggu dapat dipanen 2 kali (sekali panen 1 buah pepaya), maka secara perhitungan dalam waktu 1 bulan dapat dipanen sebanyak 8 buah pepaya. Apabila asumsi harga terendah untuk pepaya bangkok adalah Rp 500,-/kg (rata-rata berat pepaya per buah 2 kg), maka dalam 1 bulan penghasilan dari 1 pohon pepaya adalah Rp 8 000,-per bulan.

Tanaman strawberry akan dibudidayakan pada lahan demplot dengan dasar pertimbangan bahwa komoditas tersebut telah banyak dibudidayakan oleh rumahtangga di Desa Cisarua. Budidaya strawberry di lahan pekarangan menjadi alternatif bagi pemberdayaan perempuan disamping sudah menjadi komoditi unggulan di daerah tersebut, juga mempunyai nilai ekonomis tinggi.

3.5.2. Persiapan Demplot di Cianjur

Jenis lahan yang dipersiapkan untuk demplot adalah lahan sawah seluas 30 tumbak (420 meter) dan kebun yang berada di 2 tempat yaitu di Babakan Pari seluas 1 hektar dan di Kelapa Condong 0,75 hektar. Dalam pengelolaan demplot di lahan sawah, kelembagaan lokal yang terlibat terdiri atas PKK, Karang Taruna dan kelompok keluarga petani. Lahan sawah seluas 30 tumbak tersebut akan digunakan untuk kebun bibit seperti jambu biji merah, sawo, merica, albasia dan lain-lain. Rencana untuk mengembangkan jambu biji merah dan sawo dipandang perlu karena selama ini kedua jenis tanaman tersebut hanya sebagai komoditas sampingan untuk konsumsi sehari-hari dan belum dilihat sebagai komoditi yang bernilai pasar tinggi bagi masyarakat Desa Kemang.

Sedangkan untuk kebun yang ada di dua lokasi pengelolaan akan melibatkan Dewan Sekolah SDN Beber, Dewan Sekolah SDN Liunggunung, LPM, BPD serta rumahtangga dari ekonomi lemah yang biasa mengelola kebun (baik milik maupun menggarap) dan diutamakan yang memiliki anak sekolah. Rata-rata setiap rumahtangga akan mendapatkan hak garap seluas 0,25 hektar, sehingga untuk 1,75 hektar lahan kebun dapat diakses oleh 7 rumahtangga ekonomi lemah. Saat ini sedang dipersiapkan pengukuran lahan kebun tersebut untuk diserahkan kepada penggarap, dengan teknik budidaya secara *organic farming*. Pada kesempatan ini, tim peneliti melibatkan Dewan Sekolah dalam pengelolaan demplot karena saat ini sekolah dituntut untuk dapat mandiri (bisa menggali sumber dana lokal) dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), mengingat saat ini dan untuk masa yang akan datang subsidi dari pemerintah amat terbatas. Adapun jenis tanaman yang akan dibudidayakan di kebun adalah jenis tanaman yang dapat memberikan keragaman hayati dan intensitas panen dengan harapan dapat menjamin keberlanjutan ekonomi rumahtangga sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan petani. Mengenai ini akan masih dikembangkan dalam pertemuan selanjutnya, karena budidaya lahan kering dimulai kegiatannya pada bulan September.

3.6. Peningkatan Kerjasama Kelembagaan

3.6.1. Kerjasama Kelembagaan di Tingkat Kabupaten

Kerjasama kelembagaan antara PSW dengan kelembagaan di Kabupaten Sukabumi telah terjalin dengan baik melalui kunjungan sosialisasi Ke Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Sukabumi. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mencari informasi dan data sekunder tentang program pemberdayaan perempuan dan PKK di tingkat Kabupaten khususnya perencanaan dan pelaksanaan semua program pemberdayaan perempuan yang ada di tingkat Kabupaten ke tingkat Kecamatan dan Desa (khususnya Desa Cisarua yang menjadi lokasi penelitian) serta mengetahui permasalahan dan rencana selanjutnya.

Tim peneliti PSW melakukan kunjungan ke TP PKK Kabupaten Sukabumi, namun Ibu Sekretaris TP PKK Kabupaten Sukabumi sedang berhalangan untuk hadir, sehingga kunjungan diterima oleh salah satu staf TP PKK Kabupaten Sukabumi. Dari staf tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

- Data Prioritas Program Tim Penggerak PKK Kabupaten Sukabumi Tahun 2000, 2001 dan 2002.

- Program di setiap Pokja disosialisasikan dan dilaksanakan di tingkat kecamatan dalam pertemuan rutin. Di setiap kecamatan terdapat 1 desa binaan yang ditentukan oleh kecamatan yang bersangkutan. Tahun 2002 ini desa binaan kabupaten untuk kecamatan Sukaraja adalah Desa Pasir Halang.
- Masalah yang dihadapi dalam sosialisasi program tidak terlalu mencolok dan hampir semua dapat diatasi atas kerjasama dengan Dinas/Instansi terkait. Namun demikian kendala yang dihadapi masih ada antara lain :

Setelah SK Mendagri No 53 disosialisasikan, khususnya mengenai pernyataan bahwa ketua Tim Penggerak PKK dapat berasal dari tokoh masyarakat, namun kenyataan di lapangan masih memperlihatkan bahwa mulai dari tingkat Kabupaten sampai kecamatan, ketua Tim Penggerak PKK masih tetap dijabat oleh istri Bupati dan istri Camat. Permasalahan yang ditemukan pada saat kunjungan ke tingkat kabupaten adalah adanya tata cara pengisian administrasi yang dinilai terlalu banyak format. Permasalahan tersebut harus diselesaikan mengingat SDM di tingkat kelompok/sasaran (RT/RW maupun desa/wisma) masih relatif rendah, sedangkan sumber data serta kegiatan terfokus pada di tingkat RT/RW maupun Desa Wisma tersebut. Masalah ini rencananya akan di bawa dalam forum rapat konsultasi yang semula dilaksanakan setiap bulan Maret dan untuk tahun 2002 ini akan dilaksanakan bulan Juni ini.

Sama halnya dengan kerjasama kelembagaan antara PSW dengan kelembagaan di tingkat Kabupaten Sukabumi, maka kerjasama kelembagaan di Kabupaten Bogor juga dilakukan dengan melakukan kunjungan ke TP PKK Kabupaten Bogor. Sosialisasi juga bertujuan untuk mengetahui pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan semua program pemberdayaan perempuan yang ada di tingkat Kabupaten yang ditujukan untuk tingkat Kecamatan dan Desa (khususnya Desa Caringin yang menjadi lokasi penelitian). Dari kunjungan tersebut diperoleh informasi tentang Program Kerja Tim Penggerak PKK Kabupaten Bogor Tahun 2002.

Kunjungan ke Kantor Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Kabupaten Bogor juga telah dilakukan untuk menghimpun informasi dan data sekunder tentang program Kantor Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Kabupaten Bogor dan pengalaman KPM Kabupaten Bogor dalam mengoperasionalkan program-programnya di tingkat kecamatan maupun desa.

Saat ini KPM Kasie Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat beserta stafnya sedang disibukkan oleh pelaksanaan program P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga

Sehat dan Sejahtera) yang dilaksanakan secara lintas sektoral (Program Terpadu). Program ini dilaksanakan di 2 kecamatan (masing-masing kecamatan dipilih 1 desa), yaitu

1. Desa Bojong Indah, Kecamatan Parung; di RW 03 yang meliputi RT 01, RT 02 dan RT 04 dengan sasaran 100 KK (dari Keluarga Pra KS dan KS I)
2. Desa Cibanteng, Kecamatan Ciseeng; di RW 03 yang meliputi RT 09, RT 10 dan RT 11 dengan sasaran 100 KK (dari keluarga Pra KS dan KS I)

Adapun dinas-dinas yang terkait dalam Program P2WKSS tersebut sebanyak 14 dinas yang antara lain adalah: KPM, TPPKK, Dinas Kesehatan, BKKBN, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, termasuk LSM dan sebagainya. Semua Dinas/Instansi terkait tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Program ini mengikutsertakan kelembagaan lokal yang ada seperti BPD, LPM (kelembagaan lokal yang ada di desa), serta intinya penataan kelembagaan dari level Desa, RW/RT, Dasa Wisma (meliputi 10 sampai 20 KK) agar terjadi peningkatan peran wanita dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun kesehatan. Khusus untuk kesehatan sasarannya adalah Bumil dan menyusui serta Balita.

3.6.2. Kerjasama Kelembagaan di Tingkat Kecamatan

Kunjungan ke Kantor Kecamatan dilakukan untuk mengetahui program PKK di Kecamatan yang menjadi lokasi penelitian: Bagaimana program tersebut dilaksanakan atau dioperasionalkan di desa. Saat berkunjung ke Kantor Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi hanya bertemu dengan ketua Pokja IV, sehingga informasi yang diperoleh hanya berkaitan dengan program yang dilaksanakan oleh Pokja IV karena sifat program adalah rutin dilaksanakan setiap bulan di setiap RW meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan Posyandu yang dibarengi dengan kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang salah satu contohnya adalah penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan. **Kendala** : dalam pelaksanaan posyandu yang seharusnya terdiri dari 5 kader cuma dilaksanakan dengan 2 kader sehingga pelaksanaan Posyandu tidak dapat optimal. Seringkali loyalitas kader sangat tergantung dari loyalitas Kades yang memimpin. Selain itu yang sering terjadi adalah ganti Kades akan ganti pula kadernya sehingga pembinaan awal harus dilakukan lagi.

- Desa Binaan di Kecamatan Sukaraja untuk tahun 2000; 2001 dan 2002 berturut-turut adalah Desa Margaluyu; Selaawi dan Pasir Halang. Sedangkan Desa Cisarua pernah menjadi Desa binaan pada tahun 1980-an.

Berdasarkan informasi dari Kantor Kecamatan Caringin Bogor, diketahui bahwa kegiatan pertemuan rutin TP PKK Kecamatan Caringin dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 8. Pada saat ini beberapa kader telah ikut serta dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat (DAMAS) di tingkat Kabupaten. Namun demikian sosialisasi hasil pelatihan di tingkat kabupaten belum dilaksanakan di tingkat Kecamatan.

3.6.3. Kerjasama Kelembagaan di Tingkat Desa

Upaya menjalin kerjasama dengan berbagai kelembagaan yang ada di desa penelitian telah dilakukan, yang diawali dengan pendataan seluruh kelembagaan untuk mengetahui *needs assessment*. Oleh karena *needs assessment* tersebut bisa berubah atau dinamis ditambah lagi dengan adanya beberapa kelembagaan lokal yang masih baru terbentuk, maka penilaian tentang kebutuhan masyarakat pun masih terus dilakukan di tahun ke dua. Pelatihan yang telah dilakukan saat ini adalah merespon *needs assessment* yang didapat dari tahun lalu. Sedangkan untuk menilai kebutuhan sasaran masih perlu dilakukan lagi karena untuk lokasi yang pemerintahan desanya baru (contoh Desa Caringin), perlu untuk mengetahui *needs assessment* bagi kader PKK, karena umumnya ganti Kades adalah ganti Kader PKK.

Di Desa Kemang kelembagaan yang terlibat dalam penelitian ini adalah : BPD, LPM, Dewan Sekolah, PKK, Karang Taruna serta kelompok keluarga petani. Sedangkan kelembagaan yang ada Di Desa Caringin adalah BPD, LPM dan PKK. Khusus untuk LPM di Desa Caringin keberadaannya masih dibekukan oleh BPD karena kepengurusan LPM di bentuk tanpa sepengetahuan BPD. Selain itu peraturan desa yang mengatur pembentukan LPM belum dibuat oleh BPD.

Di Desa Cisarua kelembagaan yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah PKK, BPD serta kelompok keluarga petani. Sedangkan LPM di Desa Cisarua belum terbentuk karena konsentrasi BPD Desa Cisarua saat ini adalah untuk meningkatkan peran kelembagaan BPD terlebih dahulu. Pengurus BPD di Desa Cisarua juga ikut serta dalam penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan di demplot secara *organic farming*.

Dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan baik dalam pelatihan bagi para kader PKK maupun pertemuan dengan calon sasaran/sasaran KUM di lokasi penelitian (Desa Cisarua maupun Caringin), maka pada penelitian ini selalu mengikutsertakan kelembagaan tersebut meskipun tidak secara keseluruhan hadir.

IV. RENCANA KEGIATAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disusun pada proposal, pada tahap 4 bulan selanjutnya di tahun kedua ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Melanjutkan pelatihan dengan materi “Pengelolaan Keuangan Keluarga” dan “Pengenalannya Pangan dan Gizi Menuju Ketahanan Pangan Keluarga pada para kader PKK di ketiga desa kasus.
- b. Pelaksanaan pelatihan Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok, untuk semua kader yang terkait dalam pemberdayaan perempuan/wanita di tingkat Desa.
- c. Pembentukan Kelompok Petani Wanita sebagai kelanjutan dari kelompok UKM, dimana mereka akan berpartisipasi dalam melaksanakan demonstrasi plot (demplot) pengelolaan lahan kering (usaha agribisnis) disertai dengan pendampingan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga petani.
- d. Pelaksanaan Demonstrasi Plot sesuai pengalaman dan kebutuhan calon anggota Kelompok Tani serta khusus di Cianjur dengan pihak Dewan Sekolah.
- e. Pendampingan dan monitoring serta evaluasi semua kegiatan pemberdayaan tersebut di atas dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan hasilnya akan dilaporkan di tingkat Desa dengan mengundang pihak *stakeholders* di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- f. Penulisan data sekunder tentang Profil yang juga merupakan bagian dari studi dengan Kantor Meneg PP
- g. Melanjutkan penulis artikel ilmiah yang berkenaan dengan gender dan akses terhadap lahan serta kelembagaan lokal; serta seminar yang akan mengangkat pengalaman mengembangkan KUM di tiga kabupaten kasus yang menyertakan *stakeholders* dengan minat dan pengalaman yang sama
- h. Penulisan laporan Tahap ke 2 dan laporan akhir berdasar kegiatan tersebut di atas.

LAMPIRAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Anak	Alamat	Pengalaman Pelatihan	Pelatihan yang Ditinginkan
22	Etra Juliaha	Anggota Pokja IV	SMP	Sukabumi, 28 Mei 1968	Kawin	Endang Karya	4	1 Kp Cisarua Inpres Rt 4/6	Kader PKK Kader Posyandu	Olahraga Kader PKK Kader Posyandu Kader PKK Kader Posyandu
23	Dede Sumintarsih	Ibu Rt 04/06	SD	Sukabumi, 9 Desember 1977	Kawin	Dodan Sakimin	1	0 Kp Cisarua Inpres Rt 4/6	Kader PKK Kader Posyandu	Kader Posyandu Kader Posyandu
24	Eman (Maimunah)	Anggota Pokja I	SD	Sukabumi, 27 April 1977	Kawin	Jafar Sidik	1	1 Kp Nagrak Reling Rt 2/7	Kader PKK Kader Posyandu	Kader Posyandu PKK (gizi, keuangan, keterampilan)
25	Wawan		SMP	Sukabumi, 12 Juli 1968	Kawin	Arlin	3	1 Kp Nagrak Reling Rt 3/7	Kader PKK Kader Posyandu sensus Penduduk 2000	Keterampilan (kerajinan/masak)
26	Lilis Suryati	Sekretaris II	SMA	Bandung, 7 Agustus 1967	Kawin	Enjang Suherman	2	0 Kp Nagrak Reling Rt 2/7	Kader PKK Kader PKK dan Pengukuhan Kader Posyandu	PKK (keterampilan)
27	Hj Komariah	Ibu RW 7	SMP	Bandung, 12 Juni 1967	Kawin	H Syarif Hidayat	2	0 Kp Nagrak Reling Rt 3/7	Kader Posyandu	Kader PKK
28	H Marjam		Tdk Tamat SD	Sukabumi, 21 Mei 1964	Kawin	Habib Abubakar	3	0 Kp Cisarua Nagrak Rt 1/8	PKK (masak, buat kue)	PKK (kerajinan)
29	Lilis Sumiati		SD	Sukabumi, 8 September 67	Kawin	Udin Luki	4	1 Kp Cisarua Nagrak Rt 2/8	Kader Posyandu	PKK
30	Tati Rosmiati		PGA	Sukabumi, 1 Maret 1964	Kawin	Nanang Koharudin	4	0 Kp Cisarua goal para Rt 3/2	Kader PKK Kader Posyandu	Penelaan lingkungan Pemberdayaan wanita Kepemimpinan
31	Emi Rusmiati	Ketua Pokja III	SLA	Majalangka, 18 Agustus 56	Kawin	Dedeng Sumpena	4	0 Kp Cisarua Inpres Rt 1/4	PKK (tata laksana ml)	PKK (keterampilan)
32	Erfin Kartini	Ketua PKK Desa Cis	SD	Sukabumi, 10 Nopember 52	Kawin	M Rahmat	4	0 Kp Cisarua goal para Rt 2/2	Kader PKK Kader Posyandu	Pemanfaatan lahan pekarangan PKK

BIODATA PENGURUS DAN ANGGOTA BPD DESA CISARUA, KECAMATAN SUKARAJA, KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Isiri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Mengikuti Pelatihan	Pelatihan yang Dilinginkan
1	Priatmana Muhendi	Ketua BPD	S1 IKOPIN	Cianjur, 8 Februari 1968	Kawin	Ica Nuraidawati	0	0	Kp Cisarua Goelpara Rt 1/2	Penangkar Benih Kentang Penangkar Pelani Hortikultura Pelatihan Pimpinan BPD Pelatihan UKM	Semua aspek
2	Tantan Sutarni	Wk Ketua BPD	SLA	Cianjur, 2 April 1970	Kawin	Hj Tati Halimah	2	1	Kp Nagrak Keling Rt 3/7	P4	Pelatihan pertanian
3	Rahmat	Ketua Komisi A	D2	Sukabumi, 16 September 49	Kawin	Nining S	4	0	Kp Cisarua Caringin Rt 2/5	Pertanian Pembinaan Pertanian	Kesehatan ibu dan anak
4	M Didin Wahyudin	Angg Komisi A	PGA	Sukabumi, 14 Agustus 1951	Kawin	E. Sunarti	4	0	Kp Cisarua Legok, Rt 1/6	Sensus Penduduk 1980,1990	Pertanian
5	Drs Eded Rukhdiana	Angg Komisi A	S1	Sumedang, 2 Maret 1966	Kawin	Dahlia	2	1	Kp Nagrak Rt 2/5	Perikanan SAR HAS	Perikanan Manajemen
6	M Ramli	Ketua Komisi B	SLA	Sukabumi, 2 Oktober 1950	Kawin	E Harsah	3	0	Kp Cisarua Goelpara Rt 2/1	Penataran tutor D2 Kursus montir	Manajemen usaha Kepemimpinan
7	Ny. Yoyoh	Angg Komisi B	SPK	Cianjur, 19 oktober 1966	Kawin	Memen Herman	2	1	Kp Cisarua Goelpara Rt 3/1	Bahasa Inggris Keselamatan kerja Perawatan voving	Pelatihan angg BPD PKK (fungsi,cara kerja)
8	H Haran Maulana	Angg Komisi B	SD	Sukabumi, 1 Januari 1945	Kawin	Hj Asikah	4	1	Kp Cisarua Goelpara Rt 2/2	Pengobatan Rasional Pelatihan Paramedis dan bidan	
9	Yuyu Ukayat	Angg Komisi B	D2	Sukabumi, 23 Maret 1965	Kawin	Iis Wintarsih	2	1	Kp Cisarua Goelpara Rt 2/2	Pelatihan untuk remaja Kemasyarakatan	Kemasyarakatan
10	Usep Samusi	Ketua Komisi C	PGA	Sukabumi, 5 Mei 1959	Kawin	Katfiri	3	0	Kp Cisarua Tengah Rt 3/3	Penerapan Pendidikan Konservasi Kursus mahir Pramuka kurikulum Pendidikan Dasar SD kurikulum Pendidikan Dasar SD Penyegaran tata upacara bendera	Keterampilan membuat produk
11	Dadang Rifai	Angg Komisi C	SMP	Sukabumi, 6 September 52	Kawin	Koptiyah	2	0	Kp Cisarua Goelpara Rt 2/1	Kemasyarakatan Ketengakerjaan Struktur Kepemimpinan	Manajemen Usaha Kepemimpinan
12	Diah	Angg Komisi C	SMP	Sukabumi, 13 Januari 1963	Kawin	Eem Suleaman	2	0	Kp Cisarua Goelpara Rt 1/2	Rohaniawan PTPN VIII Kursus Manda' Tanaman II Konversi GKM III Kayawan Upgrading Manda' tanaman Kader Posyandu Kader KB, Kesehatan, PKK pengurus/pengerak PKK 87/89 P4 Pola Pendukung 25 jam Kader Konservasi SDA Tutor PBH, Latihan (LPDT) Sensus penduduk 2000 Membuat karamel dari susu	Berhubungan dg agama Kepemimpinan Manajemen keuangan/usaha Humas Kerajinan dari Manik-manik Pembuatan saos tomat

BIODATA KADER PKK DESA/KECAMATAN CARINGIN, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Pelatihan	Pelatihan yang Diinginkan
1	Nunung Yumina	Ketua Pokja IV	SMP	Bogor, 14 Juli 1955	kawin	moh. Ayat samusi	3 orang		Kp. Caringin Rt 02 RW 01	UPGK UUPKS Kader PKK kader posyandu P4	BKB Kepemimpinan bagi kader PKK Ketrampilan
2	Nenden Nurjanah	ketua Pokja I	PGA	Sukabumi, 17 Agustus 1945	kawin	M. Samsudin	7 orang		Kp. Curug Dengdeng Rt03 RW03	Pertanian Wanita tani kader Posyandu Posyandu Koperasi	Wirasaha Pemantapan PKK Peningkatan Pendapatan
3	Aas Yuliansih		SMP	Bogor, 10 Februari 1969	kawin	Wahyudin	2 orang		Kp. Curug dengdeng Rt04 RW05	Kewirausahaan pengusaha kader Posyandu P4	Peningkatan ketrampilan Wanita
4	Nani Nuraeni		S1	Bogor, 10 Oktober 1971	Bl. Kawin				Kp. Curug dengdeng Rt01 RW03	Pertanian PKK	Pelatihan jamur tiram pelatihan peniklanan
5	Yayan Sobariah		SLA	Bogor, 4 Juni 1963	kawin	Totong Djohari	3 orang		Kp. Caringin Rt 04 RW 02	Temak Kelinci 2 kali KTHD (tiap tahun) Pemberdayaan Pemuda P4	Ketrampilan menjahit (dasar) Kursus buat KUD urtuk Bisnis
6	Nani Suryani		PGA	Bogor, 23 April 1955	kawin	Wargino	4 orang		Kp. Caringin Rt 03 RW 02	Seminar Kesehatan Taruna tani (75-76) Kader PKK "Sekar Anum"	Pemberdayaan Perempuan Pemberdayaan Wanita muda Kewirausahaan bagi wanita
7	Nenah		SD	Bogor, 23 Desember 1950	kawin	Abas	2 orang		Kp. Caringin Rt 03 RW 02	Temu Kaya Tani KB Kesehatan KB Mandiri Refresing PLKB Orientasi PKK P4	Kerajinan tangan Buat kue
8	Tuti Herawati		SMP	Bandung, 22 Maret 1972	kawin	Iwan Setiawan	1 orang		Kp. Caringin Rt 03 RW 02	Koperasi (UJPKS)	
9	Erni Handayani		SMP	Bogor, 22 Agustus 1973	kawin	Drs. Ade Suryana	2 orang	1 orang	Kp. Caringin Rt 03 RW 02	Kader Posyandu	Ketrampilan membuat kue Ketrampilan Menjahit
10	Nira Sulimah		SMEA	Bogor, 13 Juli 1979	Kawin	Marthin	1 orang		Kp. Cikalang Rt 03 RW 06		Masak Memasak
11	Lasmi Aprati		S1	Bukittinggi, 9 April 1965	kawin	Sukma Wibowo	2 orang	1 orang	Kp. Curug dengdeng Rt 03 RW 03	Kader Pos Yandu	Manajemen Keuangan Akutansi untuk koperasi
12	Yuyum		SD	Bogor, 1952	kawin	Sukrobasari	1 orang		Kp. Curug Dengdeng Rt 01 RW 03	Kader Posyandu Kader PKK UUPKS Kopertai	
13	Eni Heriyani		SMP	Jakarta 27 September 1968	kawin	Surya Suhendi	2 orang		Kp. Caringin Rt 01 RW03	Kader PKK	Senam Kepemimpinan Wanita

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Pelatihan	Pelatihan yang Diinginkan
14	Tieroh		SLTA	Bogor, 24 Maret 1964	Cerai		0	3 orang	Kp. Curug Dendeng Rt.01 Rw03	Pembinaan Posyandu Kader PKK Kader PKK	Kesehatan Ibu dan Anak Teknik Menggerakkan Masyarakat Manajemen Keuangan Ketrampilan (masak, bikin kue) Manajemen Keuangan
15	H. Juju Juriyah	Ibu Kades	SD	Jakarta 13 Maret 1953	Kawin	H.E. Sirojuddin	4 orang		Kp. Caringin Rt 02 RW 02	Kader PKK	Manajemen Keuangan Ketrampilan (masak, bikin kue) Manajemen Keuangan Kepemimpinan Wanita Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
16	Yaya Rohaya		SMP	Bogor, 21 Maret 1958	Kawin	Momon Sulaeman	4 orang		Caringin Rt 01/01		Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
17	Nani Mulyana		SMP	Bogor, 10 Januari 1959	Kawin	Ujud Mahpudin	4 orang		(0251) 220493		Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
18	Emah Rahmawati		SD	Bogor, 15 Juni 1950	Kawin	Eman Sulaeman	4 orang		Curug Dendeng Rt. 4/5 (220665)	Kader Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
19	Ash		SMP	Bogor, 23 Mei 1971	Kawin	Supriyanto	2 orang		Bunder Rt 5/2 (0251)223608	P4 Kader Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
20	Anih		SD	Caringin,	Kawin	A.Kosasih	2 orang		Caringin Rt 04	Kader Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
21	Patimah		SMA	Bogor, 21 Januari 1977	Kawin	Setiadi Prawira	2 orang	1 orang	Caringin, Rt 02/02	Posyandu P4	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
22	Lilih H. Masduki		SD	Bogor, 6 September 1959	Kawin	Daclun	3 orang		Kebon Cengkeh (0251) 222940	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
23	E. Patmah (Empati)		SD	Caringin, 45 tahun	Kawin	M. Salim	5 orang		Caringin Rt 3/1	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
24	Al Masuroh		SMP	Bogor, 15 Oktober 1971	Kawin	Mukti	2 orang		Bunder Rt 5/2	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
25	Titi		SMP	Bogor,	Kawin	Slapel	8 orang		Bunder	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
26	Yuyun		SMP	06 Desember 1971	Kawin	Subadi	2 orang		Selaawi, Rt 04/06	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
27	Nining R		SMP	12 Januari 1968	Kawin	Uwen Juani	3 orang		Selaawi Rt 04/06	P4 Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu
28	Ade		SD		Kawin	Tjelep Djuhri	7 orang			Revitalisasi Posyandu	Usaha Bersama Usaha Bersama Kesehatan Keluarga Ketrampilan Pelayanan Posyandu

BIODATA PENGURUS DAN ANGGOTA BPD DESA/KECAMATAN CARINGIN - BOGOR

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Mengikuti Pelatihan	Pelatihan yang Ditinginkan
1	Yusuf Khotib	Ketua BPD	SMA	Bogor, 24 Desember 1963	Kawin	Tini Prihartini	2	1	Curug Dendeng RT 3/4	Pembekalan BPD Kursus Pertanian	Pelatihan yang Ditinginkan Peternakan Pertanian Peningkatan SDM Keterampilan Para Remeja
2	Cecep S. Sag	Wk Ketua 1	S1	Bogor, 15 April 1961	Kawin	Jumaenah	4	1	Bunder RT 5/2	Pembekalan BPD Forum Komunikasi BPD Saklar Ulama	
3	Asep Saepullah	Wk. Ketua II	S1	Bogor, 12 April 1968	Kawin	Sili Enan N	2	0	Curug Dendeng RT 3/3	Administrtasi TU Administrtasi Pendidikan Keterampilan	Public Relation Kewirausahaan
4	Neni Triani	Sekretaris 1	S1	Bogor, 6 November 1978	Kawin	Syafianto	0	0	Curug Dendeng RT 3/3	Vouter Education Bela Negara Perencanaan Pemerintahan Komputer	Administrtasi Public Relation
5	Sri Rahayu	Sekretaris II	SMA	Bogor, 9 April 1972	Belum Kawin				Curug Dendeng RT 1/3	Koperasi Diklat Buat Boneka Keder Posyandu	Kepemimpinan Wanita Wirausaha
6	Wahyudin	Ketua Komisi A	SMA	Bogor, 12 Desember 1964	Kawin	Aas Yuliasih	2	0	Curug Dendeng RT 4/5	Kursus Administrtasi Umum Kursus Komputer	
7	Acep Hasbullah	Anggota Komisi A	S1	Bogor, 7 April 1974	Belum Kawin				Calongcong RT 4/2	Konsultasi Bisnis Peternakan Kewirausahaan	Kepemimpinan
8	Moch Santy	Anggota Komisi A	S1	Jakarta, 2 Februari 1958	Kawin	Mima Fahrana	4	2	Cikayang RT 1/7	Perbankan Kursus Komputer Eksport Import Manajemen	Budidaya Tanaman Budidaya Temak
9	Maman Sulaeman	Anggota Komisi A	D2	Kuningan, 11 September 53	Kawin	Yaya Rohaya	4	0	Caringin Rt 1/1	Orientasi Program Officer Manajerial Kepala Sekolah Instruktur SKJ	Kepemimpinan Manajemen Keuangan
10	Panto Setorejo	Ketua Komisi B	SMA	Wonogiri, 29 September 54	Kawin	Maemunah	6	2	Curug Dendeng 4/5	Pembinaan Kepemudaan Budidaya ayam kampung Pendidikan Kader Politik Budidaya ikan air deras Pengembangan temak kelinci P4	Budidaya Ayam Penyakit Temak Kelinci
11	Hendra Zulkhalid	Anggota Komisi B	SMA	Sukabumi, 26 Februari 70	Kawin	Tuti Nurhayati	1	0	Caringin RT 4/2	Pembinaan remaja Masjid Remaja Kamtibmas P4	Manajemen Keuangan Keluarga Kepemimpinan
12	Samili	Anggota Komisi B	D2	Bogor, 10 Oktober 1965	Kawin	Ilis Rohaeti	4	1	Selaawi RT 4/6		Manajemen Keuangan Keluarga

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Mengikuti Pelatihan Pembekalan BPD	Pelatihan yang Ditinginkan
										Bangunan KNPI	Kepermpinan
13	Bial Agustian	Anggota Komisi B	SMP	Bogor, 5 Mei 1960	Kawin	Pipi Scpyah	6	2	Curug Dendeng RT 3/5	Menjhit Penuka Demokrasi PDIP	Kepermpinan
										Pengkaderan PDIP	
										Seigas PDIP	
14	Nenden Nurjanah	Ketua Komisi C	PGA	Sukabumi, 17 Agustus 45	Kawin	M Samsudin	7	0	Curug Dendeng RT 3/3	Wanita Tani Kader Posyandu	Wirasaha wanita
										Koperasi	
										Kewirausahaan	
										Pertanian	
15	N. Kholli Ibrahim	Anggota Komisi C	D2	Bogor, 10 Nopember 65	Kawin	Ratih Komala D	2	1	Bunder RT 6/2	P4 MDI	Manajemen Keuangan Keluarga Kepermpinan
										Ulama Kamitmas	
16	Agus Munawar	Anggota Komisi C	SMA	Bogor, 2 Maret 1970	Kawin	Erling Yuningst	1	0	Curug Dendeng RT 1/3	Pemberdayaan Masyarakat Kader P3	Kepermpinan Wirasaha
										Pusdiklat Masyarakat	Bahaya Narkoba
										LPPTKA	
										Peternakan	
17	Numung Yumina	Anggota Komisi C	SMP	Bogor, 14 Juli 1956	Kawin	M. Ayat Sanusi	3	0	Caringin RT 2/1	UPGK	BKB
										UPPKS	Kader PKK
										Kader PKK	Keterampilan
										Kader Posyandu	
										P4	

BIODATA PENGURUS LPM DESA/KECAMATAN CARINGIN, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Status	Istri/Suami	Jml-Anak	Jml-Balita	Alamat	Pengalaman Mengikuti Pelatihan	Pelatihan yang Diinginkan
1	Sukatma	Pembudayaan Ekonomi	SD	Bogor, 10 Maret 1940	Kawin	Suryati	7	0	Curug Dendeng Rt 1/3	Pertanian	Peternakan lebih dalam
										Peternakan (kelinci, domba)	Pertanian Tan.Pangan
										Keamanan	
2	Kamatudin	Seksi Kemaman	SPK	Bogor, 17 September 66	Kawin	Jubaedah	2	1	Curug Dendeng Rt 3/3	Dasar Kesehatan	Kewirausahaan
										Bantuan Hidup Dasar (BTLs)	
3	H Rosyid	Bendahara	SD	Bogor, 1942	Kawin	H. Yonasih	9	0	Caringin Rt 2/2	Usaha Ekonomi Desa	Koperasi
4	Amir Badrun	Ketua LPM	SLA	Cianjur, 29 Juli 1949	Kawin	Fatih	3	0	Caringin Rt 5/1	Kursus Manajemen	Peningkatan Kualifas SDM
										Tata Buku (A1)	Manajemen Pengelola Masjid
5	Surarto	Keksi Pendidikan	D2	Klaten, 17 Agustus 1957	Kawin	Suharyani	2	0	Caringin Rt 2/1	Manajemen Berbasis Sekolah	Manajemen Keuangan
										P4	Kepemimpinan
6	Ade Suryana	Seksi Kepemudaan/olahraga	S1	Bogor, 18 Juli 1964	Kawin	Emi Handayani	2	1	Caringin RT 3/2	Diklat ADUM	Manajemen Kepemimpinan
										Kursus Pelatih/Wasit	Kewirausahaan
										Komputer	
7	Mulyaci	Seksi Prasarana	SMA	Bogor, 15 September 68	Kawin	Nurkilih	2	1	Caringin RT 3/2	P4	Keterampilan/kewirausahaan
8	Nursoleh	Pembudayaan Kesehatan	SMA	Jakarta, 23 Februari 53	Kawin	Kartika	4	0	Cikalang RT 2/6	ManajemeH Produksi	Kepemimpinan
										Teknik Motivasi Karyawan	Kewirausahaan

Lampiran 3. Daftar calon peserta yang membutuhkan kredit bergulir skim KUM di Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

No	No-resp	Stratum	Nama		Alamat RT/RW	Pengalaman Berusaha		Bentuk usaha yang akan didanai dari KUM	Pihak yang berusaha
			Istri	Suami		Istri	Suami		
01	01	C	Ena	Damin	04/02	Petani penggarap (bertanam wortel, kentang, strowbery, sawi putih, caisim, bawang daun)	Idem dengan istri	Budidaya strowbery di lahan seluas 1 patok (400 m ²). Saat ini kondisi tanaman sedang belajar buah (kurang lebih berumur 3 bulan)	Rita dan Didin (menantu dan anak) yang baru 10 bulan menikah, dan telah diberi garapan berupa strowbery seluas 400 m ² yang semula dibuka oleh pasangan Ena-Damin
02	02	C	Tuti	Samsudin	04/02	Petani penggarap (bertanam tomat, jabung)	Idem dengan istri	Budidaya kol di lahan seluas 12 patok (4 800 m ²).	Tuti-Samsudin (istri-suami)
03	15	C	Anah	Ujang S	02/02	Petani penggarap (bertanam tomat, cabai, kol, bawang daun)	Idem dengan istri	Budidaya sawi di lahan seluas 2 patok (800 m ²).	Anah-Ujang S (istri-suami). Namun kondisi istri saat ini tidak bisa ke kebun karena punya anak balita
04	23	D	Eneng	Atin	03/02	warungan	Petani penggarap (di bertanam seledri dan pekarangan) dan strowbery di kebun seluas 4 patok (1 600 m ²)	Budidaya strowbery di lahan seluas 4 patok (1 600 m ²). Saat ini tanaman berumur 7 bulan dan sebentar lagi harus diremajakan	Atin (suami)
05	29	C	Rokayah	-	03/02	-	-	Budidaya strowbery di lahan seluas 1 patok (400 m ²).	Ilis-Asep Suhendi (anak-menantu). Semula menantu juga sudah pernah budidaya strowbery di lahan seluas 1 patok (miliknyanya) dan seluas 120 m ² di lahan pekarangan Ibu Rokayah.
06	30	C	Yayah	Elan	03/02	Petani penggarap (bertanam strowbery)	Idem dengan istri	Budidaya strowbery di lahan seluas 6 patok (2 400 m ²). Saat ini tanaman berumur 7 bulan dan sebentar lagi harus diremajakan	Yayah-Elan (istri-suami)
07	49	D	Karwati	Eman	04/02	Buruh tani	Buruh tani	Budidaya labu siam di lahan pekarangan seluas 160 m ² .	Karwati-Eman (istri-suami)
08	69	B	Yayah	Rahmat	02/02	Warungan sambil budidaya	Idem dengan istri	Budidaya cabe dan bawang	Yayah-Rahmat (istri-

No	No. resp	Stratum	Nama		Alamat RT/RW	Pengalaman Berusaha		Bentuk usaha yang akan didanai dari KUM	Pihak yang berusaha
			Istri	Suami		Istri	Suami		
09	92	D	Emin	Arang	02/02	cabe dan bawang daun di polibag (di pekarangan seluas 64 m ²) Buruh tani sambil budidaya cabai besar dan cenge' di lahan yang disewa seluas 900 m ² .	Idem dengan istri	daun di polibag (di lahan seluas 64 m ²)	suami)
10	125	C	Ayat	Mus	01/03	Petani pemilik dan "paraji" (kerjanya menolong orang yang melathirkan)	Feteni pemilik yang menanam pisang dan labu siam	Budidaya cabai besar dan cenge' di lahan yang disewa seluas 900 m ² .	Emin-Anang (istri-suami)
11	127	C	Sumami	Mumuh	01/03	Kreditian, dan saat ini mencoba budidaya murbey (pakan ulat sutra) di lahan pekarangan seluas 600 m ² dan di kebun seluas 1600 m ²	Sopir di Depok	Budidaya labu siam di lahan pekarangan seluas 50 m ²	Ayat-Mus (istri-suami)
12	146	D	Dewi	Barna	04/02	Buruh tani yang mempunyai garapan kebun seluas 1600 m ² yang ditanami kol, bawang daun, strowbery dan sawi putih	Ojeg, buruh tani yang menggarap kebun seluas 1600 m ² yang ditanami kol, bawang daun, strowbery dan sawi putih	Budidaya murbey (pakan ulat sutra) di lahan pekarangan seluas 600 m ² dan di satu bedeng ditanami strowbery	Sumami (istri)
13	153	C	Euis F	Dede S	04/02	Warungan, tapi punya lahan seluas 450 m ² di belakang rumahnya yang saat ini ditanami cabe oleh Aki (ayah tirinya)	Euruh di hasfari	Budidaya strowbery di lahan seluas 1 patok (400 m ²), milik Priatmana dengan kewajiban memelihara kayu putih milik Priatmana dilahan yang dicarap oleh pasangan Dewi-Barna tersebut.	Aki (ayah tirinya)
14	158	B	Nanden	Didin DS	03/02	Warungan, tapi punya lahan seluas 450 m ² yang saat ini ditanami jagung oleh Aki (ayah tirinya)	Di rumah saja.	Budidaya cabe di lahan seluas 450 m ² di belakang rumahnya.	Aki (ayah tirinya)
15	168	D	Isop S	Encep	04/02	Ibu rumahtangga	Sopir tapi punya warisan lahan seluas 450 m ² yang saat ini ditanami suji oleh Encep (suami), dan ditergah suji ada kolam ukuran 35 m ²	Budidaya jagung di lahan seluas 450 m ² di belakang rumahnya.	Isop Sopyah-Encep S (istri-suami)